



Aspek Hierarki Kebutuhan Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Iyan Bukan Anak Tengah* Karya ArmaraHer

Nuriski Septiani

Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: nuriski.5221111090@student.uty.ac.id

Annisa Puspita

Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: annisa.5221111103@student.uty.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Alamat:, Universitas Teknologi Yogyakarta.,jombor, YK, Jl. Ring Road Utara, Mlati Krajan, Sumberadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

Korespondensi penulis: nuriski.5221111090@student.uty.ac.id

Abstract. *In the novel Iyan Bukan Anak Tengah by ArmaraHer, the main character, Iyan, is a middle child who receives different treatment from his parents, from various aspects of the hierarchy of needs, such as physiological needs, a sense of security, social needs, self-esteem needs, to self-actualization in the character, so that during his teenage years Ian did not achieve self-actualization because his basic needs were not met. This research aims to look at the process of achieving aspects of the hierarchy of needs in the character Iyan in the novel Iyan Bukan Anak Tengah by ArmaraHer. This research looks at how the character can fulfill aspects of the hierarchy of needs to achieve self-actualization. This research uses a quantitative descriptive method, by analyzing words and sentences of text using Abraham Maslow's Hierarchy of Need theory. The results of this research show that the character Riyan did not fulfill the hierarchy of needs aspect during his teenage years so that the character Ian did not obtain self-actualization during adolescence, but the character Riyan fulfilled the aspect of the hierarchy of needs in adulthood, thus obtaining self-actualization during the character's adulthood.*

Keywords: Abraham Maslow, Self-Actualization, Hierarchy of Needs.

Abstrak. Dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah karya ArmaraHer, menceritakan sang tokoh utama yaitu Iyan sebagai anak tengah yang mendapat perlakuan berbeda dari orang tuanya, dari berbagai aspek hierarki kebutuhan, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, hingga aktualisasi diri pada sang tokoh, sehingga pada masa remaja Ian tak mencapai aktualisasi dirinya karna tak terpenuhinya kebutuhan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pencapaian aspek hierarki kebutuhan pada tokoh Iyan dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah karya ArmaraHer, penelitian ini melihat bagaimana sang tokoh dapat memenuhi aspek hierarki kebutuhan hingga memperoleh aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menganalisis kata dan kalimat teks menggunakan teori Hierarki Need dari Abraham Maslow. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sang tokoh Riyan tak memenuhi aspek hierarki kebutuhan pada masa remajanya sehingga tokoh Ian tak memperoleh Aktualisasi diri pada masa remaja, tetapi sang tokoh Riyan memenuhi aspek hierarki kebutuhan pada masa dewasa, sehingga memperoleh aktualisasi dirinya pada masa dewasa sang tokoh.

Kata Kunci : Abraham Maslow, Aktualisasi Diri, Hierarki Kebutuhan

LATAR BELAKANG

Menurut Nurgyantoro (2007:57), karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Adanya

realitas sosial dan lingkungan yang berada di sekitar pengarang menjadi bahan dalam menciptakan karya sastra sehingga karya sastra yang dihasilkan memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan pengarang maupun dengan masyarakat yang ada di sekitar pengarang. Hal ini sejalan dengan Wellek dan Warren yang berpendapat bahwa sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subyektif manusia. Bentuk dari karya sastra salah satunya ialah Novel (Setyowati & Supriyanto 2017:337). Novel merupakan karya fiksi yang dikarang oleh penulis sebagai seni tulisan untuk menjadi hiburan bagi pembaca atau peminatnya,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemenuhan aspek hierarki kebutuhan pada tokoh Iyan dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah, Penelitian ini menggunakan pendekatan Behavior dengan teori Hirarki Kebutuhan dari Maslow dalam menganalisis aspek hierarki kebutuhan hingga memperoleh aktualisasi diri pada tokoh Iyan. Rumuan masalah yaitu penelitian ini melihat bagaimana sang tokoh dapat memenuhi aspek hierarki kebutuhan hingga memperoleh aktualisasi diri, yang akan dilihat dan dianalisis dari sisi kebutuhan fisiologis, rasa aman dan kasih sayang, kebutuhan sosial tokoh, kebutuhan harga diri tokoh, hingga bentuk aktualisasi diri pada tokoh yang susah untuk ia capai di masa remajanya. Penelitian ini di lihat dari berbagai data teks yang dikumpulkan lalu di analisis menggunakan teori psikologi yang linear untuk melengkapi serta memperkuat analisis terkait pemenuhan aspek hierarki kebutuhan pada tokoh Iyan. Ada lima tingkatan yang perlu dicapai setiap individu bila ingin meraih keinginannya namun, apabila ada salah satu dari tingkatan tersebut tidak tercapai maka, mustahil bagi individu tersebut untuk mencapai tingkatan selanjutnya, Maslow (dalam Jarvis: 2010), membedakan D-needs atau Deficiency needs yang muncul dari kebutuhan akan pangan, tidur, rasa aman dan lain-lain, serta B-needs atau being needs seperti keinginan untuk memenuhi potensi diri. Hierarki kebutuhan ini dimulai dari kebutuhan yang paling mendasar yang dinamakan dengan D-needs atau deficiency needs oleh Freud dalam Maslow (1954), Mindrop (2013), Jarvis (2012), yaitu (1) The physiological needs (kebutuhan fisiologis) (2) The safety needs (kebutuhan rasa aman) (3) The belongingness and love needs (kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki) (4) The esteem needs (kebutuhan harga diri) dan diakhiri dengan B-needs atau being needs, yang berarti keinginan untuk memenuhi potensi diri (5) The need for self-actualization (kebutuhan aktualisasi diri) (Amalia & Yulianingsih 2020 : 150-151).

Novel Iyan Bukan Anak Tengah karya Armaraher menceritakan kehidupan sang tokoh utama Iyan yang menjadi anak tengah yang mendapatkan perlakuan serta pemberian kasih sayang yang berbeda dari orang tuanya, kehadiran sosok Iyan bukanlah keinginan serta harapan dari sang ibunda Iyan yaitu Wena, perlakuan serta pola asuh yang tidak tepat oleh orang tua Iyan

inilah yang sang tokoh tak dapat memperoleh kesejahteraan hidupnya, bukan hanya pemberian kasih sayang yang berbeda akan tetapi pemberian fasilitas pun berbeda seperti mainan, baju bahkan makanan hal itu juga dibedakan. Namun semua berubah ketika sang putra sulung Danan dan adik Iyan yang bernama Uan meninggal dunia, hal ini membuat Iyan mendapatkan semua yang seharusnya ia dapatkan serta hadirnya sang adik bungsunya yang bernama Ravis yang telah menyempurnakan keluarga kecil ini, dengan berjalannya waktu mengubah cerita keluarga ini menjadi lebih baik.

Penelitian yang di lakukan oleh Setyowati & Supriyanto meyimpulkan bahwa sebagai proses aktualisasi diri, Enong mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya berdasarkan teori hirarki kebutuhan Maslow pada novel pertama Padang Bulan, Enong belum berada pada arah aktualisasi diri karena Enong bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Setyowati & Supriyanto 2017:177). Hal dikarenakan sang tokoh memenuhi kebutuhan dasar teori hierarki kebutuhan dari Maslow.

KAJIAN TEORITIS

Abraham Maslow menyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. System hirarki kebutuhan Maslow merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. System kebutuhan meliputi lima kebutuhan yang lebih tinggi (Andjarwati Tri, 2007: 277)

Kelima tingkat kebutuhan sebagaimana diuraikan oleh Hamner dan Organ ditunjukkan dalam tingkatan kebutuhan berikut : Kebutuhan Fisiologis : Makanan, air, seks, tempat perlindungan. Kebutuhan Rasa Aman : Perlindungan terhadap bahaya, ancaman dan jaminan keamanan. Perilaku yang menimbulkan ketidakpastian berhubungan dengan kelanjutan pekerjaan atau yang merefleksikan sikap dan perbedaan, kebijakan administrasi yang tidak terduga akan menjadi motivator yang sangat kuat dalam hal rasa aman pada setiap tahap hubungan kerja. Kebutuhan Sosial : Memberi dan menerima cinta, persahabatan kasih sayang, harta milik, pergaulan, dukungan. Jika dua tingkat kebutuhan pertama terpenuhi seseorang menjadi sabar akan perlunya kehadiran teman. Kebutuhan Harga Diri : Kebutuhan akan prestasi, kecukupan, kekuasaan dan kebebasan. Intinya hal ini merupakan kebutuhan untuk kemandirian atau kebebasan. Status, pengakuan, penghargaan, dan martabat. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan Aktualisasi Diri: Kebutuhan untuk menyadari kemampuan seseorang untuk kelanjutan pengembangan diri dan keinginan untuk menjadi lebih dan mampu untuk menjadi orang. (kondisi kehidupan industry modern hanya memberi sedikit

kesempatan untuk kebutuhan mengaktualisasikan diri untuk menemukan pernyataan). Dua dalil utama dapat disimpulkan dari Teori Hirarki Kebutuhan Maslow yaitu: a) Kebutuhan kepuasan bukanlah motivator suatu perilaku. b) Bila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi maka, kebutuhan yang lebih tinggi akan menjadi penentu perilakunya (Andjarwati Tri 2015:48). Keterbukaan remaja kepada orang tua mengenai keberadaan, aktivitas dan teman mereka terkait dengan penyesuaian positif remaja. Kemampuan remaja untuk mencapai otonomi dan memperoleh kendali terhadap tingkah laku sendiri diperoleh melalui reaksi-reaksi yang tepat dari orang dewasa terhadap Hasrat remaja untuk memperoleh kendali (Santrock 2012 : 436-447).

Menurut Bimo Walgito “Perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis”.sebagaimana diketahui bahwa Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu tau organisme itu. (Fadila Kenny D 2017 : 17). Self esteem merupakan dasar untuk membangun well-being (kesejahteraan) dan kebahagiaan dalam hidup individu. Harga diri rendah adalah evaluasi diri yang negatif, berupa mengkritik diri sendiri, dimana seseorang memiliki pikiran negatif dan percaya bahwa mereka ditakdirkan untuk gagal. Seseorang yang mengalami harga diri rendah sangat rentan dengan situasi penuh dengan stressor, hal ini ditunjukkan dengan respon kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk penyimpangan pikiran, rasa kebingungan, ada perasaan rendah diri, merasa takut dan malu. (Sasmita dkk. 2021:32-33). Kekerasan verbal dapat menimbulkan dampak negatif pada anak yaitu, anak akan mengalami kecemasan, anak akan selalu merasa bahwa dia salah, anak akan kehilangan kepercayaan diri baik pada dirinya sendiri ataupun kepercayaan pada orang lain. Dalam Solich & Amelasih, 2022 menyatakan Dengan self esteem individu akan merasa puas terhadap dirinya karena individu yang memiliki self esteem positif akan membuat dirinya mampu mengatasi perasaan kesepian, cemas terhadap sesuatu, dan hambatan sosial yang sedang dialami (Amalia dan Hidayat 2023:979). Pola asuh dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Dalam konteks ini pola asuh juga meliputi beragam hal seperti merawat, membimbing dan mendidik anak. Aktualisasi diperlukan bagi anak untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri, memperluas wawasan serta memunculkan kreativitas pada diri anak (Effendi Yusuf 2020:14). Tokoh Iyan sulit dalam memperoleh kesejahteraan dirinya sendiri hal ini ialah bentuk ketidakcapaian dalam aktualisasi diri, peristiwa yang dialami Iyan mengakibatkan aktivitas sosial dan pendidikannya juga terganggu.

METODE PENELITIAN

Berisi Data yang dikumpulkan berasal dari novel “ Iyan Bukan Anak Tengah”, Metode penelitian deskriptif-kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, diambil dari data teks kata dan kalimat dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer, dan dianalisis menggunakan Ilmu Psikologi dengan pendekatan Humanistik teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow. Penelitian berfokus pada proses pencapaian aktualisasi diri, pada tokoh Iyan, dalam novel “Iyan Bukan Anak Tengah” Karya Armaraheer, dengan menghubungkan kajian sastra dan ilmu psikologis dalam mengkaji permasalahan pencapaian aktualisasi diri pada tokoh Iyan, agar dapat memperoleh hasil dari pembahasan serta juga memperoleh kesimpulan dari jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan isi data dari teks yang diperoleh dari novel “ Iyan Bukan Anak Tengah” data teks berupa kutipan kata dan kalimat yang akan di analisis menggunakan teori Hirarki Kebutuhan Maslow dan dilakukan juga kajian berdasarkan berbagai sumber penelitian terdahulu diperoleh mendapatkan kesimpulan bahwasannya kehidupan sang tokoh Iyan tidak mencapai aktualisasi diri dalam dirinya semasa remaja, dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi, yaitu sang tokoh dapat terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, kebutuhan harga diri, serta aktualisasi diri, namun semua aspek hierarki kebutuhan tersebut tercapai pada saat Tokoh Iyan dewasa. Semua dapat dilihat dari analisis teks ini:

1. Kebutuhan Fisiologis, ialah pemenuhan berupa makanan, minuman, dan tempat tinggal “Riyan Kembali berpikir jangankan mainan, makanan untuk ia makan saja terkadang Wena masih melupakannya” (Armaraheer 2023:22)

“Dengan tangan gemetar dan perasaan yang sesak, Riyan merapikan uang berserakan yang hampir mengenai makanannya. Tidak bisakah ayah dan bundanya Ikhlas memberikan sesuatu untuk dirinya?”. (Armaraheer 2023: 54)

Berdasarkan dua, kutipan kalimat diatas menggambarkan bagaimana ketidakcapaiannya dalam kebutuhan Fisiologis pada saat remaja, hal ini dibedakan dari sang adik dan kakak sang tokoh Riyan, sang tokoh Riyan di beri perlakuan berbeda dari orang tuanya sebagaimana mestinya ia terima. Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan dasar dari Teori maslow tentang hirarki kebutuhan. Kutipan diatas juga sekaligus menggambarkan dampak dari ketidakcapaiannya harga diri yang dimiliki sang tokoh.

Dua dalil utama dapat disimpulkan dari Teori Hirarki Kebutuhan Maslow yaitu:

Pertama, Kebutuhan kepuasan bukanlah motivator suatu perilaku. kedua, Bila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi maka, kebutuhan yang lebih tinggi akan menjadi penentu perilakunya.

Tokoh Iyan dikatakan tak dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dikarenakan dalam pemenuhan makan saja Iyan belum mendapatkan seutuhnya seperti yang saudaranya dapatkan. Namun setelah tokoh Iyan mengalami kehilangan dua saudaranya serta neneknya, kehidupan keluarganya pun berubah, yaitu tokoh Iyan dapat memenuhi kebutuhan fisiologis ini hingga akhir cerita.

2. Kebutuhan Rasa Aman, meliputi rasa aman akan bahaya ancaman, serta bentuk dari kasih sayang

“Terkadang Riyan merasa iri kepada abang dan adiknya yang selalu mendapatkan perhatian serta kasih sayang yang lebih dari orang tuanya.

” Setiap hari berbagai pertanyaan tanpa jawaban ini selalu datang, “apa anak Tengah tidak cukup layak untuk merasakan kasih sayang yang sama seperti kedua saudaranya dapatkan?”

“Riyan merasa terbuang karena keberadaannya yang terabaikan”. (Armaraher 2023: 9)

“Tidak bisakah bundanya memahami Riyan sedikit saja? Entah kenapa, meski hanya perkara makanan, hal itu bisa membuat Riyan merasa asing setiap berhadapan dengan Wena”. (Armaraher 2023:21)

Kutipan di atas merupakan pesan yang berisi tentang perasaan sang Tokoh “Iyan” yang menggambarkan, Iyan tidak mendapatkan Kasih sayang yang tak setara dari orang tuanya, mengungkapkan perasaan sang tokoh yang merasa terasingkan oleh Ibunya, hal ini yang membuat kesejahteraan batin yang rendah. Terdapat rasa tumpang tindih antara persaudaraan antara satu dan lainnya. Maka jika dilihat dari sisi Teori Hirarki Kebutuhan dari Maslow sang tokoh “ Iyan” tidak mendapatkan kebutuhan rasa aman yang seharusnya ia dapatkan dari kedua orang tuanya, sebagai penunjang tercapainya Aktualisasi diri. Anak dengan pola pengasuhan yang baik memiliki potensi yang besar untuk dapat mengaktualisasi diri yang dicirikan dengan dapat mengerti potensi dan minat pribadi dengan cara unik mereka sendiri. Aktualisasi diperlukan bagi anak untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri, memperluas wawasan serta memunculkan kreativitas pada diri anak (Effendi 202:14). Kemampuan remaja untuk mencapai otonomi dan memperoleh kendali terhadap tingkah laku sendiri diperoleh melalui reaksi-reaksi yang tepat dari orang dewasa terhadap Hasrat remaja untuk memperoleh kendali (Santrok 2012:444). Mruk menjelaskan bahwa harga diri pada remaja terbukti dapat mempengaruhi remaja dalam menentukan identitas diri. Disaat remaja memahami tentang dirinya maka remaja

akan memiliki penghargaan diri positif namun apabila mereka memandang dirinya tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan maka mereka akan mengalami harga diri rendah. (Sasmita dkk 2021:33)

Setelah peristiwa meninggalnya kedua putra dari Wena dan suaminya Cakra hal ini membuat, pemikiran serta perasaan mereka terhadap Iyan berubah. Semua kasih sayang mereka hanya kepada Iyan juga anak bungsunya Ravis. Hal ini dibuktikan pada data teks:

" Hidupnya memang membaik, Bunda dan Ayah memberikan seluruh perhatian serta kasih sayang full kepada Riyan setelah kepergian Danan dan Uan". (Armaraheer 2023:267)

3. Kebutuhan Sosial, ialah bentuk hubungan persahabatan kasih sayang, pergaulan dan dukungan

"Riyan merasa curiga jika ketiga temannya hanya memanfaatkan dirinya untuk bertemu dengan Danan". (Armaraheer 2023:44)

Kutipan teks diatas merupakan kesimpulan bahwasannya sang tokoh Riyan tidak cukup percaya akan temannya terkait hubungan sosial mereka, menganggap akan hal itu yang terjadi dikarenakan ada niat lain tersembunyi. Ketidakpercayaan ini bisa saja muncul dikarenakan bentuk dari manifestasi dari perlakuan yang ia dapatkan dari perlakuan orang terdekatnya terhadapnya. Kebutuhan Rasa Aman yang tak terpenuhi semestinya maka dapat berdampak pada hubungan bersosial, dalam kehidupan sehari-hari individu. Namun kebutuhan sosial pada tokoh Ian terpenuhi ketika sang tokoh mulai berdamai dengan keadaan pasca peristiwa sang abangnya meninggal dunia. Sang tokoh dapat berinteraksi serta dapat menjalin hubungan sosial yang baik di sekolahnya. Hal ini dibuktikan dengan data teks berikut

" Riyan mulai bisa tertawa lepas disekolah saat berinteraksi dengan teman-temannya" (Armaraheer 2023:270)

4. Kebutuhan Harga diri, ialah bentuk penghargaan, kecukupan dan kebebasan

Riyan :” maaf” apa Wena mengucapkan kata maaf itu benar tulus adanya atau ada sesuatu yang membuatnya terpaksa harus meminta maaf kepada Riyan? (Armaraheer 2023:68)

Riyan : “ lagian gue cuman seorang anak yang nggak boleh ngerasaain kecewa sama orang tua sendiri. Soalnya yang boleh kecewa cuman orang tua ke anak”. (Armaraheer 2023:89)

Kutipan pertama merupakan bentuk ketidakpercayaannya terhadap sikap orang sekitarnya yang memperlakukannya dengan baik, hal ini terjadi karena adanya perilaku yang ia terima selama ini tidak cukup baik, sehingga ada keraguan akan perlakuan baik terhadapnya, sehingga Iyan melakukan penolakan untuk memperoleh kebebasan untuk mempertahankan harga dirinya. Menurut Frank M. Biro, M.D.a (2005) Harga diri memberikan efek mediasi parsial

pada hubungan antara praktik pengasuhan dan kepuasan dengan kehidupan remaja (Sasmita dkk 2021:34)

Kutipan kalimat teks kedua diatas merupakan manifestasi dari rasa ketidakcukupannya terhadap Kebutuhan Harga Diri, hal ini mengakibatkan pada penilaian harga diri yang rendah mengakibatkan hal dilakukan dapat bersikap negatif karna pemikiran yang negatif serta penilaian diri yang rendah. Remaja dengan self esteem yang rendah melihat dunia melalui filter kearah negatif, dan tidak menyukai persepsi umum tentang gambaran dari segala sesuatu di sekitarnya. Menurut Hanna menyatakan bahwa self esteem merupakan dasar untuk membangun well-being (kesejahteraan) dan kebahagiaan dalam hidup individu. Self esteem juga merupakan nilai yang ditanamkan dan menunjukkan pada orientasi positif atau negatif dari individu itu sendiri. Menurut Windarti harga diri rendah adalah evaluasi diri yang negatif, berupa mengkritik diri sendiri, dimana seseorang memiliki fikiran negatif dan percaya bahwa mereka ditakdirkan untuk gagal. (Sasmita dkk 2021:33). Setelah dengan berjalannya waktu sang tokoh Riyan dapat memenuhi kebutuhan harga diri dikarenakan sang tokoh Riyan telah memperoleh penghargaan, serta kebebasannya dalam memilih jurusan sesuai dengan apa yang Iyan mau, hal ini dapat dibuktikan dengan data teks berikut:

“Wanita itu menatap bangga kearah sang putra yang tangguh dan bertanggungjawab”

Wena : “ Bunda bisa temenin Danan sampai akhir, Bunda juga bisa temenin Iyan sampai lulus kuliah dan wisuda” (Armaraher 2023:283-284)

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri, dapat di tandai dengan salah satunya memperoleh kesejahteraan hidup.

“Riyan ingin bundanya mengetahui suatu hal tentang perasaan lelah dirinya terhadap dunia luas ini”. (Armaraher 2023: 12)

Kutipan diatas merupakan harapan dari tokoh untuk bisa dimengerti dan di akui akan keberadaannya, keinginan sang tokoh untuk memperoleh empati dari ibundanya, menginginkan dimengerti, dalam mencapai Aktualisasi Diri maka individu harus mencapai kesejahteraan fisik maupun batin.hal ini yang mengungkapkan bahwa Iyan tak mencapai Aktualisasi diri. Komunikasi antara anak dan orang tua ialah hal yang penting dalam jembatan sebuah keluarga untuk membangun keluarga yang sehat serta membentuk kepribadian anak yang mandiri serta lebih baik dalam hubungan anak dan orang tua dalam kelangsungan hidup sang anak. Kesejahteraan anak pada dasarnya merupakan hak setiap anak, pemenuhan kebutuhan anak yang tercukupi akan menunjang anak untuk mengeluarkan potensi yang dimiliki secara optimal (Effendi 2020:14). Menurut Searight, Thomas, Manley & Ketterson dalam Zahra, dijelaskan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak merupakan aspek yang amat penting dalam proses

pendidikan agar anak dapat tumbuh menjadi remaja dan orang dewasa yang mandiri (Wahyuti dan Syarief 2016: 2). Akan tetapi, Aktualisasi diri pada tokoh Riyan diperolehnya ketika Iyan dewasa, dengan berjalannya waktu paska kematian adik dan sang kakak tokoh Riyan, segala kebutuhan-kebutuhan dasarnya dapat dipenuhi ketika dewasa, hal ini dibuktikan dengan adanya, kemampuan sang tokoh Riyan dalam mengambil keputusan serta keberaniannya dalam menjalani kuliahnya dengan jurusan yang Riyan mau, adanya perubahan lebih baik pada keluarga serta diri Riyan diakhir cerita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tokoh Iyan dalam Novel Iyan Bukan Anak karya Armaraher mendapatkan kesimpulan bahwasannya sang tokoh Iyan dalam mencapai aktualisasi diri sang tokoh tak memenuhi kebutuhan dasar pada masa remaja sehingga belum memperoleh aktualisasi pada masa remaja, namun dengan berjalannya waktu segalanya berubah paska meninggalnya kakak sulung tokoh (Danan) dan sang Adik (Uan), hal membuat perubahan besar pada hidup Riyan, segala kebutuhan dasar Aspek Hierarki kebutuhan dapat Riyan penuhi sehingga Aktualisasi pada diri Iyan terpenuhi pada saat Riyan beranjak dewasa. Dengan berjalan seiringnya waktu paska kematian adik dan kakak sang tokoh Riyan sang tokoh juga dapat menjalankan hidup serta meperoleh kehidupan yang sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis ingin berterima kasih kepada Bapak Eva Dwi Kurniawan selaku Dosen Bahasa Indonesia, yang telah membantu penulis dan memberikan bimbingan dalam mengerjakan naskah ini hingga selesai. Terima kasih atas kesediaan waktunya, saran serta dukungannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, Ananda, R. & Hidayat, Rahmat, D. (2023). Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Self-Esteem Remaja Kota Bekasi. *Jurnal Fusion*. Jakarta; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Indonesia pp. 979. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i09.360>
- Amalia, Nur. & Yulianingsih, Sinta. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Novel *Surat Dahlan* Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta; Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Timur. Pp. 150-151. <http://dx.doi.org/10.29405/imj.v2i2.73>.
- Andjarwati, Tri. (2015). Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Geogor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal ekonomi & manajemen*. Surabaya; Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. (Vol. 1 No. 1 pp. 45-54).
- Armaraher. (2023). *Iyan Bukan Anak Tengah*. Depok; Akad & Squad
- Effendi, Yusuf. (2020). Pola Asuh dan Aktualisasi Diri: Suatu Upaya Internalisasi Konsep Humanistik dalam Pola Pengasuhan Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, Yogyakarta; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pp. 14.
- Fadila, Kenny. D. (2017). Menyingkapi Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. (Vol. 2 No. 2, pp. 7)
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Jilid 1*. Terjemahan oleh Benedietine Wisdyasinta, Jakarta:Erlangga
- Sasmita, H., Neviarnny, Karneli. Yeni., Netrawati. (2021). Meningkatkan Self-Esteem Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioral Therapy*. *Journal of Education and Social Analisis*. Padang; Poltekkes Kemenkes Padang; Universitas Negeri Padang. (Vol. 2 Issue 1. pp. 32-43)
- Setyowati, Susi. & Supriyanto, Teguh. (2017). Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Dwiologi Novel Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang; Universitas Negeri Semarang. Pp. 177 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Wahyuti, Tri. & Syarief, L. K. (2016), Korelasi Antara Keakraban Anak dan Orang Tua dengan Hubungan Sosial Asosiatif Melalui Komunikasi Antar Pribadi. *Jurnal Visi Komunikasi*. Universitas Paramadina. Pp. 2